

THE PRAONAN TRADITION IN PASURUANS CITY PLAYS AN INSTRUMENTAL ROLE IN MAINTAINING SOCIAL HARMONY AND TOLERANCE

Abdul Khamid

Institut Agama Islam Al-Fatimah Bojonegoro
abdulkhamid@iai-alfatimah.ac.id

Abdulloh Safiq

Institut Agama Islam Al-Fatimah Bojonegoro
abdullohsafiq@iai-alfatimah.ac.id

Faridatul Lailiyah

Institut Agama Islam Al-Fatimah Bojonegoro
faridatullailiyah@iai-alfatimah.ac.id

Abstract: *The integration of Islamic values through local wisdom is a significant factor in maintaining social harmony and tolerance. This research aims to preserve the original culture of Indonesian society and examine the influence of integrating Islamic values and local wisdom through the Praonan tradition in Pasuruan City. This research is qualitative in nature, employing in-depth interviews with community leaders in conjunction with continuous observation and analysis to ensure the collection of valid data. The findings of this research indicate that the Praonan tradition is in alignment with Islamic values, which serve to facilitate the maintenance of social tolerance. This research contributes to the advancement of literacy and provides empirical evidence regarding the impact of applying local wisdom on the formation of social behavior. It is hoped that this research will facilitate a greater understanding of local culture and provide insight into the practice of social tolerance in Indonesia.*

Keywords: *Praonan Tradition, Social Harmony and Tolerance.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang terdiri dari banyak pulau yang terbentang luas dari Sabang sampai Merauke, hal ini yang membuat Indonesia memiliki banyak ragam budaya, tradisi, dan adat istiadat pada setiap daerahnya. Tradisi yang dianut beraneka ragam sesuai dengan keyakinan dari setiap daerah. Semua tradisi tersebut telah ada sejak dahulu dan secara turun temurun terus dilakukan. Tradisi yang berbeda tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti etnis, agama, kultur dan letak geografis, termasuk karakteristik dari masyarakat pada daerah tersebut.¹

Keanekaragaman tradisi dan adat istiadat merupakan hal yang sangat berharga dan suatu aset yang harus dijaga dan dilestarikan. Berbagai macam tradisi tersebut menjadi ciri

¹ Rita Hanafie, Ilmu Sosial Budaya (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), 37-38.



khas dan menjadi sebuah identitas bagi daerahnya. Tradisi atau adat istiadat yang dipengaruhi oleh letak geografis ini umumnya terjadi pada masyarakat yang tinggal pada lereng pegunungan ataupun masyarakat pesisir. Mereka menggunakan alam sebagai kebutuhan hidup mereka, seperti masyarakat pesisir yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Mereka mencari ikan di laut untuk kebutuhan ekonominya.

Pada masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir, mereka memiliki cara pandangnya sendiri terhadap alam sekitarnya. Hal ini dikarenakan masyarakat pesisir beranggapan bahwa hasil dari alam sekitarnya merupakan sumber daya dan kunci dari kesejahteraan hidupnya. Oleh karena itu, hal ini membuat beberapa masyarakat pesisir memiliki tradisi yang dilakukan sebagai bentuk rasa syukur dan terimakasih dikarenakan sumber daya alam yang mereka dapatkan dari laut dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Masyarakat pesisir biasanya menggunakan ritual yang sudah menjadi tradisi turun temurun sebagai ungkapan rasa syukur tersebut. Selain itu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat pesisir ini juga sebagai doa atau harapan supaya hasil tangkapan ikan berlimpah dan juga mendapatkan keselamatan.²

Berbicara mengenai tradisi, warisan budaya masyarakat Jawa Timur sangat kaya dan beragam, dan salah satu situs yang pengusungnya aktif adalah Kota Pasuruan. Kota Pasuruan memiliki wilayah administrasi yang terbagi menjadi empat kecamatan, yaitu Bugul Kidul, Panggungrejo, Purworejo, dan Gadingrejo. Selain itu, sejak keluarnya Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2002, desa-desa yang ada di Kota Pasuruan beralih statusnya menjadi kelurahan dengan jumlah total kelurahan secara keseluruhan sebanyak 34 kelurahan. Di salah satu kecamatan yang ada di Kota Pasuruan, yaitu Kecamatan Panggungrejo, terdapat kelurahan yang bernama Ngemplakrejo. Kelurahan ini memiliki kepadatan penduduk yang cukup padat. Dilihat dari banyaknya rumah yang berdampingan dan jumlah keluarga yang banyak. Kelurahan ini merupakan kawasan pesisir laut dimana setiap tahunnya selalu mengadakan kegiatan tradisi praonan karena masyarakat setempat merasa bersyukur atas pemberian keberkahan dengan perolehan laut yang melimpah maupun keselamatan nelayan juga masyarakat yang tinggal di pesisir laut.³

Tradisi ini dilakukan masyarakat melalui internalisasi dan interpretasi ajaran agama dan budaya lokal yang diwarisi nenek moyang. Tradisi lokal di Kota Pasuruan ini dilaksanakan setahun sekali yaitu pada saat merayakan hari ketujuh dari hari raya iedul fitri (kupatan). Pada hakikatnya tradisi ini merupakan kegiatan sosial yang melibatkan seluruh masyarakat untuk memperoleh keselamatan, kesejahteraan, dan ketentraman dari Tuhan Yang Maha Esa serta memohon hasil laut yang melimpah.⁴

TINJAUAN LITERATUR

1. Tradisi Praonan

² Irma Juliana, Nindi Laili Safitri, Wulan Fadilah, *Pemaknaan Tradisi Petik Laut Bagi Masyarakat Pesisir*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora, Vo. 1. No. 2. Mei 2023: 220.

³ Rofi Ainur, *Tradisi Selamatan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 15. No. 2. 2019: 93.

⁴ Rika Kartika, Siti Maizul Habibah, Ascosenda Ika Rizqi, *Peranan Ormas dan Civitas Akademika dalam Menjaga Entitas Kebudayaan Masyarakat Pasuruan*, Jurnal Masyarakat Merdeka, Vol. 6. No. 1. Mei. 2023: 17.



The Praonan Tradition in Pasuruans City Plays an Instrumental Role in Maintaining Social Harmony and Tolerance

Abdul Khamid, et.al. - Institut Agama Islam Al-Fatimah Bojonegoro



Tradisi Praonan di Kota Pasuruan lebih dari sekadar perayaan budaya; tradisi ini merupakan landasan dalam membina keharmonisan sosial dan mempromosikan toleransi dalam masyarakat. Acara tahunan yang diadakan pada hari ketujuh ledul Fitri ini menyatukan orang-orang dari berbagai lapisan masyarakat untuk berpartisipasi dalam perayaan yang unik dan meriah. Berakar pada budaya yang kaya di kota ini, Praonan melambangkan hubungan yang kuat antara masyarakat Pasuruan dan laut. Perayaan ini tidak hanya berfungsi sebagai acara rekreasi, tetapi juga sebagai mekanisme penting untuk memperkuat ikatan antar generasi, kelas sosial, dan bahkan perbedaan agama dan etnis.⁵

Salah satu aspek yang paling luar biasa dari tradisi Praonan adalah transformasi perahu nelayan menjadi kapal rekreasi. Perahu-perahu ini, yang biasanya digunakan untuk bekerja, diubah menjadi alat transportasi yang meriah untuk hari itu, menawarkan cara yang menyenangkan dan terjangkau bagi penduduk setempat dan pengunjung untuk merasakan pengalaman berlayar. Acara ini memungkinkan orang untuk terlibat dengan warisan ini dengan cara yang menyenangkan dan mudah diakses. Acara ini memberikan kesempatan bagi banyak orang yang mungkin tidak memiliki sarana untuk pergi ke laut. Biaya partisipasi yang rendah memastikan bahwa acara ini inklusif dan terbuka untuk semua orang, terlepas dari status keuangan mereka. Keterjangkauan ini merupakan elemen kunci dalam mempertahankan popularitas acara ini secara luas dan dalam memupuk rasa persatuan di antara para peserta.

Inklusivitas adalah salah satu nilai terpenting yang dijunjung tinggi oleh Praonan. Selama acara berlangsung, orang-orang dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi berkumpul bersama untuk menikmati perayaan hari itu. Orang-orang yang biasanya tidak berinteraksi satu sama lain karena stratifikasi kehidupan sehari-hari diberi kesempatan untuk menjalin ikatan melalui pengalaman bersama. Suasana yang meriah membantu meruntuhkan batasan sosial, memupuk pemahaman dan persahabatan di antara para peserta. Baik kaya maupun miskin, semua orang disambut dengan baik, dan perasaan kesetaraan ini memperkuat rasa kebersamaan di kota ini.

Tradisi ini juga berfungsi sebagai platform penting untuk ikatan antargenerasi. Tidak jarang kita melihat kakek-nenek memperkenalkan cucu-cucu mereka pada saat Praonan, mewariskan makna penting dari acara tersebut dan memastikan bahwa generasi muda memahami dan menghargai warisan budaya mereka. Melalui transfer pengetahuan dan pengalaman ini, tradisi ini tetap hidup dan nilai-nilai budaya dilestarikan. Bagi banyak keluarga di Pasuruan, berpartisipasi dalam Praonan menjadi tradisi berharga yang memperkuat ikatan keluarga dan menciptakan kenangan yang akan bertahan seumur hidup.⁶

Selain itu, Praonan memainkan peran penting dalam mempromosikan toleransi di tengah-tengah populasi kota yang beragam. Pasuruan adalah rumah bagi berbagai kelompok etnis dan agama, dan Praonan menyediakan ruang di mana perbedaan dirayakan dan bukannya dipecah belah. Acara ini mendorong partisipasi dari orang-orang dari berbagai latar belakang, memungkinkan mereka untuk berkumpul bersama

⁵ Ahmad, Rudi, *Cultural Traditions in Indonesia: A Study of Praonan*, *Indonesian Journal of Cultural Heritage*, Vol. 5. No. 1. Januari. 2022: 25.

⁶ Gunawan, Lestari, *Inclusivity in Indonesian Festivals: A Case Study of Praonan*, *International Journal of Social Science*, Vol 14. No. 4. April. 2023: 110.



15-16 Oktober 2024

UIN Sunan Ampel Surabaya
Jl. A. Yani 117 Surabaya

Hotel Santika Premiere Gubeng
Jl. Raya Gubeng No.54, Surabaya,

Halaman 1146

dalam sebuah pengalaman bersama yang melampaui batas-batas sosial. Tindakan berbagi pada acara budaya ini menumbuhkan rasa saling menghormati dan memahami, yang sangat penting di dunia saat ini, di mana perpecahan dapat dengan mudah menyebabkan konflik. Praonan menawarkan sebuah model tentang bagaimana masyarakat dapat menggunakan tradisi budaya untuk mempromosikan perdamaian dan inklusivitas.

Dampak signifikan lainnya dari Praonan adalah kontribusinya terhadap ekonomi lokal. Acara ini menarik perhatian penduduk lokal dan wisatawan, meningkatkan perekonomian kota selama musim liburan. Bisnis lokal mendapatkan keuntungan dari masuknya pengunjung, dan sektor pariwisata khususnya mengalami peningkatan aktivitas yang signifikan. Hotel, restoran, dan usaha kecil berkembang pesat karena orang-orang berduyun-duyun datang ke Pasuruan untuk ikut serta atau menyaksikan acara tersebut. Peningkatan ekonomi ini tidak hanya terjadi pada saat perayaan saja, karena Praonan juga membantu meningkatkan profil kota ini sebagai tujuan wisata budaya. Dengan mempromosikan tradisi kota yang unik, Praonan menciptakan peluang untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui pariwisata.

Selain manfaat ekonomi langsung, Praonan juga berperan dalam meningkatkan kesadaran tentang pelestarian lingkungan. Laut merupakan pusat dari identitas Pasuruan, dan acara-acara seperti Praonan menyoroti pentingnya melestarikan lingkungan laut. Dalam beberapa tahun terakhir, ada fokus yang berkembang untuk mengintegrasikan kesadaran lingkungan ke dalam perayaan. Para peserta didorong untuk menjaga kebersihan pantai, menghindari membuang sampah sembarangan, dan menghormati lingkungan sekitar. Dengan mempromosikan nilai-nilai ini, Praonan membantu menanamkan rasa kepedulian terhadap lingkungan di antara penduduk setempat, terutama generasi muda. Acara ini berfungsi sebagai pengingat bahwa laut, yang telah memberikan banyak hal bagi masyarakat, harus dilindungi untuk generasi mendatang.

Kemeriahan Praonan merupakan bukti ketahanan dan kemampuan beradaptasi tradisi budaya Pasuruan. Meskipun acara ini telah berevolusi selama bertahun-tahun, dengan memasukkan elemen-elemen baru dan memperluas jangkauannya, acara ini berhasil mempertahankan nilai-nilai inti dari persatuan, inklusivitas, dan toleransi. Kemampuan tradisi ini untuk beradaptasi sambil mempertahankan esensinya adalah apa yang membuatnya begitu istimewa dan memastikan relevansinya yang berkelanjutan dalam masyarakat modern.⁷

2. Toleransi Sosial

Toleransi sosial adalah fondasi penting dalam kehidupan bermasyarakat, terutama di dunia yang semakin global dan beragam seperti saat ini. Ketika kita berbicara tentang toleransi sosial, kita merujuk pada kemampuan individu atau kelompok untuk menerima, menghargai, dan menghormati perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan. Perbedaan ini bisa berupa agama, budaya, suku, ras, bahasa, atau bahkan pandangan politik. Melalui toleransi sosial, masyarakat yang multikultural dapat hidup berdampingan secara damai, meskipun memiliki perbedaan yang signifikan.

⁷ Kartika, Winda, *Intergenerational Learning in Cultural Practices: Lesson from Praonan*, Journal of Educational Research, Vo. 20. No. 1. Januari. 2023: 88.



Secara sederhana, toleransi sosial bisa didefinisikan sebagai sikap menghargai dan membiarkan orang lain menjalankan keyakinan, tradisi, atau gaya hidup mereka tanpa gangguan atau paksaan. Toleransi sosial tidak berarti menyetujui atau mengadopsi pandangan yang berbeda, melainkan memberi ruang bagi kebebasan individu untuk hidup sesuai dengan pilihannya, asalkan tidak melanggar hak orang lain atau merugikan masyarakat secara keseluruhan. Dengan kata lain, toleransi sosial adalah bentuk penghormatan terhadap pluralitas atau keragaman.

Di Indonesia, toleransi sosial menjadi sangat relevan, mengingat Indonesia adalah negara yang terdiri dari berbagai macam suku, agama, bahasa, dan budaya. Semboyan "Bhinneka Tunggal Ika," yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu, menjadi prinsip dasar dalam membangun dan memelihara toleransi di tengah keberagaman ini. Namun, praktik toleransi tidak datang begitu saja; dibutuhkan upaya sadar dari setiap individu untuk mengembangkan sikap toleran agar tercipta lingkungan sosial yang damai dan harmonis.

Mengapa toleransi sosial begitu penting? Salah satu alasan utamanya adalah bahwa toleransi membantu menciptakan masyarakat yang damai. Konflik, baik di tingkat individu maupun kelompok, sering kali timbul karena ketidakmampuan untuk menerima perbedaan. Ketika individu atau kelompok merasa bahwa pandangan mereka yang paling benar dan menolak untuk menghargai pandangan lain, konflik bisa dengan mudah terjadi. Dalam konteks ini, toleransi sosial berperan sebagai mekanisme pencegahan konflik. Dengan adanya sikap saling menghargai, masyarakat dapat menghindari bentrokan yang bersifat ideologis, kultural, atau bahkan fisik.⁸

Toleransi sosial juga mendukung terciptanya dialog dan komunikasi yang sehat di masyarakat. Dengan menghargai perbedaan, individu atau kelompok lebih mungkin terbuka terhadap diskusi dan pertukaran gagasan. Ini membantu memperkaya wawasan dan pemahaman, baik secara pribadi maupun kolektif. Dalam masyarakat yang toleran, setiap orang memiliki kesempatan untuk menyuarakan pandangan mereka tanpa takut didiskriminasi atau diperlakukan secara tidak adil.

Selain itu, toleransi sosial berperan penting dalam memperkuat rasa persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman. Di Indonesia, yang dikenal sebagai negara dengan masyarakat yang multikultural, toleransi menjadi salah satu kunci keberlanjutan negara. Dengan menghormati dan menerima perbedaan, masyarakat dapat bersatu untuk mencapai tujuan bersama tanpa mengorbankan identitas masing-masing. Dalam konteks nasionalisme, toleransi sosial memungkinkan terciptanya iklim yang kondusif untuk pembangunan dan kemajuan bersama.

Meskipun penting, menerapkan toleransi sosial bukan tanpa tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah adanya prasangka dan stereotip yang sering kali diwariskan dari generasi ke generasi. Prasangka ini bisa berasal dari latar belakang budaya, agama, atau sejarah konflik antara kelompok-kelompok tertentu. Ketika prasangka dan stereotip ini sudah tertanam kuat dalam benak individu atau kelompok, sulit bagi mereka untuk bersikap terbuka dan menghargai perbedaan.

Selain itu, dalam dunia yang semakin terhubung melalui teknologi, media sosial menjadi arena baru di mana intoleransi bisa berkembang. Informasi yang salah atau

⁸ Santoso, *Membangun Masyarakat Multikultural*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020), 12-45.



sengaja disebarkan untuk memecah belah masyarakat sering kali menyebabkan timbulnya kebencian atau diskriminasi. Dalam konteks ini, penting bagi setiap individu untuk memiliki literasi digital yang baik, sehingga dapat membedakan antara informasi yang benar dan hoaks yang bertujuan merusak toleransi sosial.

Salah satu tantangan lain dalam penerapan toleransi sosial adalah adanya batas antara toleransi dan tindakan yang merugikan masyarakat. Meskipun penting untuk menghargai perbedaan, toleransi tidak bisa diterapkan secara buta. Misalnya, tindakan yang melanggar hak asasi manusia, merusak ketertiban umum, atau mengancam keamanan masyarakat tidak bisa ditoleransi. Dalam hal ini, toleransi sosial harus diseimbangkan dengan aturan hukum dan nilai-nilai moral yang melindungi hak-hak dasar setiap individu.⁹

METODE PENELITIAN

1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kualitatif menggunakan paradigma *interpretive*. Paradigma *interpretive* merupakan paradigma yang memiliki pandangan bahwa realita atau kehidupan nyata memiliki beberapa sisi dan tidak dalam bentuk tunggal, yang dapat dilakukan kajian dari banyak sudut pandang.¹⁰ Penelitian *Interpretive* melihat sebuah fakta sebagai sesuatu yang unik dan memiliki konteks dan makna yang khusus sebagai esensi dalam memahami makna sosial. Pada penelitian ini, paradigma *interpretive* digunakan dalam rangka memperkenalkan Tradisi Praonan sebagai warisan budaya lokal Kota Pasuruan serta menjadikan Tradisi Praonan berperan instrumental dalam menjaga harmoni dan toleransi sosial.

Pendekatan ini memberikan keleluasaan untuk meresapi pengalaman subjek penelitian dan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat sekitar pesisir kelurahan Ngemplakrejo. Dengan demikian, peneliti dapat menggali perspektif yang lebih kontekstual dan mendalam tentang Tradisi Praonan sebagai warisan budaya lokal Kota Pasuruan serta dalam rangka menjadikan Tradisi Praonan berperan instrumental dalam menjaga harmoni dan toleransi sosial.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, observasi dan wawancara. Studi Pustaka diambil dari sumber literatur buku maupun penelitian sebelumnya tentang Tradisi Praonan dan Toleransi Sosial. Pengamatan dilakukan langsung di Kelurahan Ngemplakrejo Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan. Adapun wawancara menggunakan wawancara *semi-structured* kepada salah satu orang yang selalu mengikuti Tradisi Praonan ini, yaitu Bapak Abdulloh Faqih dan Bapak Hilmi. Kombinasi ketiga sumber data ini memungkinkan penyelidikan yang *holistic* dan mendalam terhadap Tradisi Praonan sebagai warisan budaya lokal Kota Pasuruan.¹¹

Penggunaan literatur tentang budaya lokal Tradisi Praonan ini menjadi pondasi utama penelitian. Studi pustaka memberikan pemahaman awal yang kokoh tentang

⁹ Wibowo, Peran Toleransi dalam Masyarakat Modern, Jurnal Sosial Budaya, Vol. 10. No. 3, 2018: 150.

¹⁰ Lehman. G, *Interpretive Accounting Research*, Accounting Forum, 34(3-4):231-235.

¹¹ Bowen.G.A, *Document Analysis as a Qualitative Research Method*. Qualitative Research Journal, Vol. 9. No. 2, 2009: 27-40.



sejarah, nilai-nilai, dan praktik kegiatan Tradisi Praonan tersebut.¹² Observasi di lapangan dilakukan untuk menggali informasi secara langsung mengenai Tradisi Praonan serta konsep dan perencanaan sebelum tradisi tersebut dilakukan, semuanya menjadi cermin dari pelaksanaan Tradisi Praonan yang berperan instrumental dalam menjaga harmoni dan toleransi sosial. Wawancara mendalam dengan beberapa orang memberikan dimensi personal dan naratif sehingga memungkinkan peneliti untuk mendengarkan langsung pengalaman, pandangan dan pemikiran yang memiliki peran kunci dalam menjaga dan menyebarkan nilai-nilai budaya kesenian lokal.

3. Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten dan uji triangulasi sumber. Kombinasi kedua metode ini memberikan landasan yang kuat untuk memahami dan menginterpretasi data dengan lebih mendalam, khususnya dalam konteks menjadikan Tradisi Praonan berperan instrumental dalam menjaga harmoni dan toleransi sosial.¹³ Pendekatan analisis konten digunakan untuk menggali makna dan pola tematik dalam data dari studi pustaka, observasi lapangan, dan wawancara. Data kualitatif yang dihasilkan dari literatur, pengamatan, dan wawancara dipilah, diklasifikasikan, dan diinterpretasikan secara sistematis. Melalui analisis ini, kita dapat mengidentifikasi pola-pola kunci dan temuan yang muncul dalam konteks menjadikan Tradisi Praonan berperan instrumental dalam menjaga harmoni dan toleransi sosial. Uji triangulasi sumber dilakukan untuk memastikan kredibilitas data yang dihasilkan sehingga hasil penelitian menjadi akurat dan andal.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

1. Integrasi Nilai-Nilai Islam Melalui Tradisi Praonan

Praonan merupakan sebuah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat pesisir, terutama oleh nelayan yang hidup di sekitar pantai. Istilah Praonan berasal dari kata "praon", yang dalam bahasa Jawa berarti perahu kecil atau rakit. Tradisi ini biasanya dilakukan sebelum nelayan berlayar, sebagai bentuk syukur kepada Tuhan atas hasil laut yang diberikan, sekaligus sebagai permohonan agar pelayaran mereka selamat dan mendapat hasil tangkapan yang melimpah.

Meskipun Praonan awalnya merupakan tradisi adat, banyak aspek dari pelaksanaannya yang selaras dengan ajaran Islam, seperti kebersamaan, syukur, dan keikhlasan. Nilai-nilai ini telah terintegrasi dengan baik dalam tradisi Praonan, sehingga menciptakan harmoni antara budaya lokal dan ajaran agama. Ada beberapa hal yang dapat diintegrasikan antara nilai-nilai Islam dengan tradisi Praonan, diantaranya adalah:

a. Syukur kepada Allah

Salah satu nilai utama yang diajarkan Islam adalah selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah. Dalam tradisi Praonan, para nelayan bersama masyarakat pesisir berkumpul untuk mengungkapkan rasa syukur atas rezeki laut yang diberikan kepada mereka. Rasa syukur ini diwujudkan dalam bentuk doa bersama, yang sering kali dipimpin oleh tokoh agama setempat. Mereka

¹² Roadhes. E.A, *Commentary: Literature reviews*. Volta Review, 111(1), 61–71.

¹³ Bowen.G.A, *Document Analysis as a Qualitative Research Method*. Qualitative Research Journal, Vol. 9. No. 2, 2009: 27-40.



memohon keselamatan saat berlayar serta keberkahan dalam rezeki yang mereka peroleh. Dalam perspektif Islam, rasa syukur ini penting untuk selalu diingat karena merupakan bentuk pengakuan atas segala karunia yang datang dari Allah.¹⁴ Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdullah Faqih pada tanggal 05 Oktober 2024 di Kelurahan Ngeplarejo Kecamatan Panggunrejo Kota Pasuruan, bahwa tradisi praonan ini merupakan sarana untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT.

“Perayaan praonan merupakan sarana untuk mengungkapkan rasa syukur kepada laut atas limpahan persembahannya dan sebagai permohonan keselamatan bagi para pencari ikan di perairan tersebut, karena mata pencaharian para penduduk rata-rata sebagai nelayan”.

Berbicara mengenai syukur, Syukur adalah ungkapan rasa terima kasih yang mendalam kepada Allah atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikannya. Dalam kehidupan sehari-hari, seringkali kita terlalu sibuk dengan aktivitas dan rutinitas sehingga lupa untuk berhenti sejenak dan merenungkan semua anugerah yang telah kita terima.¹⁵ Allah SWT, sebagai Pencipta dan Pemelihara alam semesta, memberikan banyak sekali berkat yang terkadang tidak kita sadari. Dari udara yang kita hirup, makanan yang kita konsumsi, hingga orang-orang tercinta di sekitar kita, semua adalah bentuk kasih sayang-Nya.

Menunjukkan syukur kepada Allah tidak hanya melalui kata-kata, tetapi juga tindakan. Salah satu cara untuk mengungkapkan syukur adalah dengan melakukan amal baik dan berbagi dengan sesama. Ketika kita membantu orang lain, kita tidak hanya bermanfaat bagi mereka, tetapi juga memperkuat rasa syukur dalam diri kita sendiri. Kita menyadari bahwa kita hidup dalam komunitas yang saling membutuhkan dan bahwa rezeki yang kita miliki seharusnya digunakan untuk kebaikan bersama.¹⁶

b. Gotong Royong dan Kebersamaan

Berdasarkan sumber literasi yang diperoleh oleh peneliti, menyebutkan bahwa Tradisi Praonan juga mengajarkan nilai kebersamaan dan gotong royong, dua prinsip yang sangat dijunjung tinggi dalam Islam. Ketika masyarakat berkumpul di pantai untuk melakukan tradisi ini, mereka saling membantu dan bekerja sama, baik dalam mempersiapkan acara maupun dalam proses pelaksanaan. Kebersamaan ini mencerminkan ajaran Islam yang menekankan *ukhuwah* (persaudaraan) dan pentingnya hidup rukun dalam komunitas. Gotong royong dan saling membantu dalam kebaikan adalah esensi dari ajaran *“hablum minannas”* (hubungan baik dengan sesama manusia).¹⁷

¹⁴ Alamsyah. Imanuddin, *Tradisi Lokal dan Islamisasi di Pesisir Jawa*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015), 124.

¹⁵ Abdurrahman. Ali, *Syukur dalam Islam: Makna dan Implementasinya dalam Kehidupan Sehari-hari*, Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 10. No. 02. 2020. 123.

¹⁶ Ahmad Suharto, *Pentingnya Syukur kepada Allah dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: CV. Media Sejahtera, 2019), 15.

¹⁷ Mudazkkir. Ahmad, *Islam dan Kearifan Lokal: Tradisi Praonan sebagai Refleksi Kebersamaan*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2017), 45-67.



Berbicara mengenai gotong royong dan kebersamaan, gotong royong adalah salah satu nilai luhur yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia sejak dahulu. Istilah ini merujuk pada kerja sama antara individu dalam satu komunitas untuk mencapai tujuan bersama, tanpa pamrih. Gotong royong mencerminkan semangat kebersamaan dan solidaritas yang kuat di antara anggota masyarakat. Dalam konteks ini, setiap orang memiliki peran yang sama pentingnya, terlepas dari latar belakang sosial, ekonomi, atau agama. Konsep gotong royong mengajarkan kita untuk saling bahu-membahu dan bekerja sama dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dalam skala kecil seperti kehidupan sehari-hari, maupun skala besar seperti pembangunan masyarakat.

Kebersamaan dalam gotong royong bukan hanya sekadar berbagi tenaga atau waktu, tetapi juga perasaan saling memiliki dan saling mendukung. Saat kita bergotong royong, kita tidak hanya membantu orang lain, tetapi juga membangun rasa persaudaraan yang erat. Kebersamaan ini menciptakan ikatan sosial yang kuat di dalam masyarakat, yang pada gilirannya memperkuat harmoni dan persatuan. Dalam kehidupan modern yang semakin individualistis, nilai gotong royong menjadi semakin relevan untuk menjaga kekompakan dan keseimbangan sosial.¹⁸

Dengan gotong royong, setiap pekerjaan terasa lebih ringan dan dapat diselesaikan lebih cepat. Selain itu, gotong royong juga menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar dan memperkuat rasa tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, gotong royong dan kebersamaan adalah nilai-nilai yang harus terus dipupuk dan dilestarikan di tengah kehidupan yang semakin kompleks ini.

c. Sedekah dan Berbagi

Salah satu elemen penting dalam tradisi Praonan adalah pemberian makanan kepada masyarakat luas, yang melambangkan praktik sedekah dalam Islam. Para nelayan yang berpartisipasi dalam acara ini akan menyediakan makanan untuk dibagikan kepada seluruh anggota komunitas, terutama bagi mereka yang kurang mampu. Dalam Islam, berbagi rezeki dengan sesama merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat dianjurkan. Tradisi ini mendorong masyarakat untuk saling berbagi sebagai wujud solidaritas dan kepedulian terhadap sesama.¹⁹ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Hilmi pada tanggal 05 Oktober 2024 di Kelurahan Tambaan Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan, bahwa pada puncak acara, para nelayan membuat tumpeng dan kepala kerbau yang akan terapung di tengah laut.

“Pada puncak acara, nelayan ngemplakrejo, wali kota dan wakil wali kota, serta ulama setempat menaiki salah satu perahu hias sambil membawa piring yang diletakkan di atas ancak (rakit kecil yang terbuat dari bambu dan batang pisang), tumpeng dan sapi atau kepala kerbau yang akan terapung di tengah laut. Selanjutnya perahu pengangkut piring tersebut

¹⁸ Budi Suryono, *Gotong Royong: Nilai Kebersamaan dalam Masyarakat Indonesia*, (Yogyakarta: CV Cahaya Pustaka, 2018), 45.

¹⁹ Wahyudi. Hadi, *Pengaruh Islam Terhadap Tradisi Adat Pesisir*, (Semarang: Universitas Diponegoro Press, 2014), 98.



menuju ke tengah laut Bersama dua sekoci dari kapal patrol dan puluhan perahu hias Bersama anak-anak dan orang dewasa berjalan bersama”.

Berbicara mengenai sedekah, sedekah merupakan salah satu amal kebaikan dalam Islam yang melibatkan pemberian harta, bantuan, atau dukungan kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Secara harfiah, sedekah berarti memberikan sesuatu dengan ikhlas semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah. Sedekah tidak terbatas pada harta benda saja; ia juga mencakup perbuatan baik lainnya, seperti memberikan senyuman, menghibur orang yang sedang sedih, atau sekadar membantu orang lain yang memerlukan. Dalam Al-Qur'an dan hadis, sedekah selalu disebut sebagai salah satu cara terbaik untuk mendekati diri kepada Allah dan mendapatkan pahala yang besar.

Berbagi, di sisi lain, adalah konsep yang lebih luas yang mencakup setiap bentuk pemberian atau distribusi yang kita lakukan kepada orang lain. Tidak hanya dalam konteks harta, berbagi juga bisa berarti memberikan perhatian, waktu, atau ilmu. Berbagi menumbuhkan rasa kebersamaan dan empati, serta menciptakan hubungan sosial yang lebih baik di dalam masyarakat. Dalam berbagi, kita belajar untuk menghargai apa yang kita miliki, serta menyadari bahwa tidak semua orang memiliki kesempatan atau nasib yang sama.²⁰

2. Tradisi Praonan Dalam Menjaga Harmoni dan Toleransi Sosial

Praonan adalah salah satu tradisi yang hidup dan berkembang di masyarakat pesisir, terutama di daerah-daerah yang memiliki budaya maritim yang kuat. Tradisi ini umumnya melibatkan aktivitas melaut bersama-sama dengan perahu yang dihias, diikuti oleh perayaan dan doa syukur setelah melaut. Di balik kemegahannya, Praonan bukan hanya sekadar ritual adat, tetapi juga memiliki makna mendalam dalam menjaga harmoni sosial serta menumbuhkan sikap toleransi antarwarga yang beragam.

a. Simbol Kebersamaan dalam Kehidupan Bermasyarakat

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Ngemplakrejo Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan, bahwa tradisi Praonan, yang melibatkan banyak orang, baik itu dari kalangan nelayan, keluarga, hingga masyarakat luas, adalah perwujudan dari semangat gotong royong. Pada intinya, tradisi ini menggambarkan pentingnya kerja sama dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan masyarakat pesisir yang sangat bergantung pada laut sebagai sumber penghidupan. Dalam mempersiapkan dan melaksanakan Praonan, semua anggota masyarakat tanpa memandang latar belakang ekonomi, agama, atau suku, terlibat secara aktif. Semua orang berkontribusi sesuai dengan kapasitas masing-masing, baik dalam menyediakan perahu, makanan, atau bahkan dalam doa bersama.

Kebersamaan yang tercipta dari tradisi ini membantu menjaga keharmonisan antarindividu dan kelompok dalam masyarakat. Kegiatan bersama-sama ini memperkuat hubungan sosial, mengurangi potensi konflik, dan meningkatkan solidaritas sosial. Dengan demikian, Praonan berfungsi sebagai

²⁰ Abdullah Fahmi, *Makna dan Konsep Berbagi dalam Islam*, Jurnal Studi Islam, Vol. 12. No. 01. 2019: 45.

medium untuk mengakui dan mempererat hubungan antarwarga, baik yang terlibat langsung dalam aktivitas melaut maupun yang mendukung dari daratan.²¹

b. Membangun Toleransi dalam Keragaman

Salah satu aspek paling signifikan dari Praonan adalah kemampuannya untuk membangun dan memperkuat toleransi dalam keragaman. Masyarakat yang terlibat dalam tradisi ini sering kali berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, baik secara agama, etnis, maupun status sosial. Namun, dalam pelaksanaan Praonan, semua perbedaan ini diabaikan demi tujuan bersama.

Tradisi ini mendorong interaksi sosial yang inklusif, di mana semua orang dihargai dan dilibatkan, tanpa memandang perbedaan mereka. Kolaborasi dalam persiapan hingga pelaksanaan Praonan menciptakan ruang bagi masyarakat untuk saling memahami dan menghormati perbedaan satu sama lain. Dengan demikian, tradisi ini menjadi salah satu cara untuk membangun toleransi, memperkuat hubungan antarkelompok, dan meredam potensi konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan pandangan atau keyakinan.²²

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan Bapak Abdulloha Faqih pada tanggal 05 Oktober 2024 di Kelurahan Ngemplakrejo Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan, bahwa tradisi Praonan merupakan ajang untuk bersilaturahmi dan ajang untuk menjaga persahabatan dan keharmonisan.

“Tradisi praonan membuat banyak orang datang dari berbagai daerah di luar ngemplakrejo, bahkan dari luar kota. Dalam perayaan praonan, masyarakat percaya bahwa apa yang mereka lakukan membawa berkah bagi banyak orang. Hal ini juga sejalan dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dalam hadis untuk menghormati tamu, bersedekah, dan bersilaturahmi, persahabatan dan keharmonisan menjadi alasan mengapa tradisi ini terus lestari. Berbagai kalangan dari tua dan muda, serta masyarakat muslim dan non muslim, serta masyarakat jawa dan non jawa berkumpul untuk merayakan tradisi praonan”.

Berbicara mengenai toleransi, Toleransi adalah sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan, baik dalam agama, budaya, suku, maupun keyakinan yang ada di masyarakat. Dalam kehidupan yang penuh dengan keragaman, toleransi menjadi kunci penting untuk menciptakan perdamaian dan keharmonisan. Dengan toleransi, kita bisa hidup berdampingan meskipun memiliki latar belakang yang berbeda. Toleransi tidak berarti harus menyetujui atau mengikuti pandangan yang berbeda, melainkan mampu menerima perbedaan tersebut tanpa memaksakan keyakinan kita kepada orang lain.²³

Indonesia sebagai negara yang kaya akan budaya, bahasa, dan agama merupakan contoh nyata di mana toleransi sangat dibutuhkan. Keragaman ini

²¹ Suryani. Ratna, *Kebudayaan Maritim di Indonesia: Antara Tradisi dan Modernisasi*, (Jakarta: CV. Sinar Pustaka, 2015), 102.

²² Agus Prasetyo, *Peran Tradisi dalam Membentuk Harmoni Sosial di Masyarakat Multikultural*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019), 55.

²³ Hikmah. Laila, *Toleransi dalam Keragaman Sosial dan Budaya*, (Yogyakarta: CV Mitra Pustaka, 2019), 67.



adalah kekayaan yang harus dijaga dengan sikap saling menghormati. Tanpa toleransi, perbedaan yang ada bisa menimbulkan konflik dan perpecahan. Sebaliknya, dengan sikap toleran, perbedaan akan menjadi kekuatan yang memperkaya kehidupan bersama. Misalnya, kita dapat belajar dari budaya lain, bekerja sama dalam keragaman, dan saling membantu tanpa memandang perbedaan agama atau suku.

Toleransi dalam keragaman juga mengajarkan kita untuk lebih memahami satu sama lain. Dengan mendengarkan dan membuka pikiran terhadap sudut pandang yang berbeda, kita akan menjadi pribadi yang lebih bijak dan berempati. Oleh karena itu, sikap toleransi harus ditanamkan sejak dini, baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dengan begitu, kita dapat mewujudkan masyarakat yang damai dan harmonis di tengah perbedaan.²⁴

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melestarikan budaya lokal masyarakat Indonesia, khususnya Tradisi Praonan serta menjadikan Tradisi Praonan ini berperan instrumental dalam menjaga harmoni dan toleransi sosial. Penelitian ini bersifat kualitatif, menggunakan studi literatur, melakukan observasi atau pengamatan serta melakukan wawancara secara mendalam kepada salah satu orang yang mengikuti kegiatan Tradisi Praonan ini yang ada di Kelurahan Ngemplakrejo Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Tradisi Praonan berperan instrumental dalam menjaga harmoni dan toleransi sosial, hal ini dapat dilihat dengan terintegrasinya nilai-nilai Islam melalui Tradisi Praonan. Penelitian ini berkontribusi pada peningkatan literasi serta promosi Tradisi Praonan bagi para peneliti, praktisi, pembaca, dan termasuk para pelajar serta berperan instrumental dalam menjaga harmoni dan toleransi sosial di kalangan masyarakat Kota Pasuruan. Penelitian ini diharapkan menjadi panggung bagi penelusuran nilai-nilai yang melestarikan kebudayaan lokal serta nilai-nilai yang mempersatukan keberagaman antar suku, antar agama, serta antar budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mudzakir. (2017). *Islam dan Kearifan Lokal: Tradisi Praonan sebagai Refleksi Kebersamaan*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Ainur, Rofi. (2019). Tradisi Selamatan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(2).
- Ali, Abdurrahman. (2020). Syukur dalam Islam: Makna dan Implementasinya dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Pemikiran Islam*, 10(2).
- Atmoko, P. H. (2018). Implementasi kebijakan desa budaya dalam melestarikan budaya lokal di desa Sendangmulyo, Minggir, Sleman. *Jurnal Media Wisata*, 16(1).
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2).

²⁴ Wibowo. Damar, *Pentingnya Toleransi dalam Kehidupan Multikultural*, *Jurnal Sosiologi Indonesia*, Vol. 15. No. 3. 2020: 120.



The Praonan Tradition in Pasuruans City Plays an Instrumental Role in Maintaining Social Harmony and Tolerance

Abdul Khamid, et.al. - Institut Agama Islam Al-Fatimah Bojonegoro



- Damar, Wibowo. (2020). Pentingnya Toleransi dalam Kehidupan Multikultural. *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 15(3).
- Fahmi, Abdullah. (2019). Makna dan Konsep Berbagi dalam Islam. *Jurnal Studi Islam*, 12(1).
- Hadi, Wahyudi. (2014). Pengaruh Islam Terhadap Tradisi Adat Pesisir. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Hanafie, Rita. (2016). Ilmu Sosial Budaya. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Imanuddin, Alamsyah. (2015). Tradisi Lokal dan Islamisasi di Pesisir Jawa. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Juliana, Irma. (2023). Pemaknaan Tradisi Petik Laut Bagi Masyarakat Pesisir. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 1(2).
- Kartika, Rika. (2023). Peranan Ormas dan Civitas Akademika dalam Menjaga Entitas Kebudayaan Masyarakat Pasuruan. *Jurnal Masyarakat Merdeka*, 6(1).
- Laila, Hikmah. (2019). Toleransi dalam Keragaman Sosial dan Budaya. Yogyakarta: CV. Mitra Pustaka.
- Lehman, G. (2010). Interpretive accounting research. *Accounting Forum*, 34(3-4).
- Lestari, Gunawan. (2023). Inclusivity in Indonesian Festivals: A Case Study of Praonan. *International Journal of Social Science*, 14(4).
- Prasetyo, Agus. (2019). Peran Tradisi dalam Membentuk Harmoni Sosial di Masyarakat Multikultural. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Suryani. (2015). Kebudayaan Maritim di Indonesia: Antara Tradisi dan Modernisasi. Jakarta: CV. Sinar Pustaka.
- Rhoades, E. A. (2011). Commentary: Literature reviews. *Volta Review*, 111(1).
- Rudi, Ahmad. (2022). Cultural Traditions in Indonesia: A Study of Praonan. *Indonesian Journal of Cultural Heritage*, 5(1).
- Santoso. (2020). Membangun Masyarakat Multikultural. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suharto, Ahmad. (2019). Pentingnya Syukur kepada Allah dalam Kehidupan Manusia. Jakarta. CV. Media Sejahtera.
- Suryono, Budi. (2018). Gotong Royong: Nilai Kebersamaan dalam Masyarakat Indonesia. Yogyakarta: CV. Cahaya Pustaka.
- Wibowo. (2018). Peran Toleransi dalam Masyarakat Modern. *Jurnal Sosial Budaya*, 10(3).
- Winda, Kartika. (2023). Intergenerational Learning in Cultural Practices: Lesson from Praonan. *Journal of Education Research*, 20(1).



15-16 Oktober 2024

UIN Sunan Ampel Surabaya
Jl. A. Yani 117 Surabaya

Hotel Santika Premiere Gubeng
Jl. Raya Gubeng No.54, Surabaya,

Halaman **1156**